

PELABUHAN WISATA DAN REKREASI DI MANADO (ARSITEKTUR KONTEMPORER)

Cynthia Veronica Sondakh¹
Pierre H. Gosal²
Rieneke L. E. Sela³

ABSTRAK

Pelabuhan Wisata dan Rekreasi merupakan sarana antar moda dengan tujuan wisata yang ada di Manado. Pelabuhan ini dirancang khusus untuk menggabungkan sarana transportasi air dengan tujuan Bunaken, Manado Tua, Siladen, yang juga sebagai tempat hiburan dan rekreasi yang ditampung dalam satu bangunan utama dan dua bangunan pendukung. Dengan adanya Pelabuhan ini, masyarakat dapat dengan mudah untuk menjangkau tujuan wisata yang dimaksud.

Untuk dapat mencapai hasil perancangan yang maksimal, maka dasar perancangan bangunan ini mengacu pada tema desain yaitu "Arsitektur Kontemporer" yang artinya dimana bangunan dirancang dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada sehingga menghadirkan suatu bangunan yang bisa menyediakan fasilitas yang baik dengan bentuk yang menarik perhatian para wisatawan.

*Untuk menghadirkan objek desain ini, perancangan ini melewati proses seperti analisa dan penerapan tema Arsitektur Kontemporer yang melibatkan banyak aspek perancangan. Tujuannya ialah menghadirkan Pelabuhan Wisata dan Rekreasi sebagai tempat yang dapat memenuhi kebutuhan wisata, hiburan dan rekreasi.
Kata Kunci : Pelabuhan, Pariwisata, Rekreasi*

I. PENDAHULUAN

Kota Manado merupakan salah satu kota yang sedang gencar melakukan perkembangan dalam faktor perekonomian, pendidikan dan pariwisata. Contoh dari perkembangan yang ada yaitu penambahan sejumlah fasilitas penunjang kegiatan masyarakat di area pusat kota selama beberapa tahun belakangan ini dalam rangka menunjang Manado sebagai kota pariwisata yang sedang berkembang. Salah satu aktivitas kegiatan yang banyak di minati warga Manado dan wisatawan adalah mengunjungi pulau-pulau yang ada di sekitar kota Manado seperti Bunaken, Manado Tua dan Siladen. Untuk menjangkau daerah – daerah tersebut maka diperlukan antarmoda sebagai pusat penghubung yaitu Pelabuhan.

Saat ini, kawasan pelabuhan Manado sudah dijadikan sebagai tempat utama atau pusat yang berhubungan dengan kegiatan transportasi laut. Penghapusan titik-titik kegiatan transportasi laut di sepanjang pantai Manado dilakukan untuk menjaga kelestarian laut Manado. Seperti penghapusan titik-titik penyeberangan ke pulau Bunaken yang menjadi tempat wisata dan dijadikan di satu pusat saja yaitu di muara sungai jengki, mengakibatkan terjadinya penumpukan kegiatan yang mengakibatkan dampak negatif terhadap visualisasi pencitraan daerah ini. Melihat hal itu maka diperlukan pengadaan suatu pelabuhan khusus wisata agar tidak mengganggu kegiatan penyeberangan yang ada di daerah tersebut. Dengan memperhatikan hal-hal diatas, maka mengarah kepada suatu solusi akhir untuk menyediakan fasilitas Pelabuhan Wisata yang bisa menjadi tempat penyeberangan wisata. Fasilitas wisata ini akan diolah dengan lebih profesional dan memadai dari segi fasilitas dibandingkan objek sejenis yang sudah ada di Manado. Solusi ini hadir dalam sebuah objek rancangan yaitu **Pelabuhan Wisata Dan Rekreasi di Manado**.

¹Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UNSRAT

²Staf Dosen Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT (Dosen Pembimbing 1)

³Staf Dosen Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT (Dosen Pembimbing 2)

II. METODE PERANCANGAN

Pendekatan perancangan yang dilakukan adalah meliputi 3 aspek utama yaitu:

- **Pendekatan Tematik**
Tema yang diambil adalah *Arsitektur Kontemporer* yang menekankan tentang desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai dan menampilkan gaya yang lebih baru.
- **Pendekatan Tipologi Objek**

Perancangan dengan pendekatan tipologis dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu tahap pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pengolahan tipe.

- **Pendekatan analisis Tapak dan Lingkungan**

Dalam pendekatan ini, perlu dilakukan pemilihan lokasi dan tapak, serta analisis tapak dan lingkungan.

Tematik pada transformasi Kerangka pikir merupakan proses berpikir penulis dari awal sampai akhir untuk menghasilkan objek perancangan. Pertama-tama adalah mencari tahu tentang hal-hal apa saja yang melatar belakangi hadirnya objek perancangan. Dari latar belakang yang ada akan ditemukan 3 aspek utama yaitu, objek rancangan (judul), tema perancangan, dan lokasi. Kemudian setiap aspek utama tersebut akan dikembangkan lebih luas dan wasannya dengan cara:

- Memahami dan mendalami arti dan definisi dari objek rancangan lewat studi tipologi dan studi komparasi.
- Mempelajari bentuk Tipologi bangunan yang diperkuat oleh studi komparasi dan studi literature sehingga mengetahui bentuk standar bangunan serta fasilitas apa yang terdapat didalamnya.
- Memahami dan mengkaji tema perancangan yang sesuai dengan objek perancangan yang diperkuat dengan studi literatur dan komparasi, sehingga mengetahui prinsip-prinsip konsep tematiknya.
- Melakukan kajian lokasi dan tapak yang didukung dengan analisis tapak eksisting.

Ke empat aspek ini harus saling mendukung dan menjadi kontrol satu dengan yang lain. Sehingga melihat dari bentuk tipologi, Tema dan Lokasi objek akan direncanakan sebuah konsep programatik, yang mulai merencanakan kebutuhan ruang dan besaran ruang. Kemudian dari tapak terpilih akan dilakukan analisa terhadap zonasi, gubahan bentuk dan ruang, struktur, dan utilitas. Kemudian dilanjutkan dengan Konsep umum perancangan yaitu implementasi prinsip-prinsip desain.

III. KAJIAN PERANCANGAN

1. Deskripsi Objek Perancangan

Pengertian Pelabuhan Wisata dan Rekreasi di Manado adalah kawasan yang terencana untuk menunjang penyeberangan, dilengkapi dengan fungsi hiburan, rekreasi, menikmati potensi alam, maupun juga fungsi lainnya, yang terletak di Manado.

2. Prospek dan Fisibilitas Proyek Perancangan

a) Prospek Proyek Perancangan

Melalui pendalaman objek yang telah dilakukan, maka yang menjadi prospek objek perancangan adalah :

- » Menjadikan pelabuhan wisata sebagai situs pariwisata.
- » Menjadikan pelabuhan wisata serbagai landmark kota manado yang dapat mencerminkan eksistensinya dalam bidang pariwisata.
- » Memberikan pencitraan pelabuhan wisata yang bernilai sehingga bisa berdampak terhadap peningkatan wisatawan.

b) Fisibilitas Proyek Perancangan

Dengan perancangan pelabuhan wisata yang kedepannya bisa berfungsi sebagai bagian dari situs pariwisata diharapkan mampu meningkatkan perekonomian taraf masyarakat sekitar (siklus perekonomian). Perancangan objek sebagai situs kepariwisataan ini diharapkan dapat menghidupkan kawasan yang memiliki peran baru sebagai Pelabuhan Wisata sehingga dapat mendukung kegiatan penyeberangan wisatawan. Diharapkan Pelabuhan ini akan memberikan pencitraan daerah kawasan kota Manado sebagai pusat Pelabuhan Wisata.

3. Kajian Tema Perancangan

a) Asosiasi Logis Tema dan Objek Perancangan

Dalam sebuah proses perancangan tema adalah salah satu faktor yang menjadi inti sekaligus dasar perancangan. Tema perancangan menjadi sarana untuk mengarahkan proses perancangan objek berangkat dari latar belakang, konsep dan

analisa menjadi suatu hasil yang lebih spesifik. Dengan adanya tema juga dapat memberikan ciri khas tersendiri bagi sebuah objek yang membedakannya dengan objek lain yang serupa, terlepas dari kesamaan tipologi-tipologi yang ada.

Telah dijelaskan bahwa Pelabuhan Wisata dan Rekreasi ini dirancang demi menghadirkan fasilitas berekreasi sekaligus menyediakan fungsi Penyebrangan Wisata dengan memanfaatkan pantai yang ada dipinggir kota. Objek ini disediakan untuk menanggapi pola hidup masyarakat perkotaan modern yang disibukkan dengan rutinitas kegiatan pekerjaan mereka sehari-hari sehingga membutuhkan tempat untuk berekreasi terlepas dari kesibukan pekerjaan mereka. Sebagai Pelabuhan Wisata, maka pembuatan Pelabuhan ini akan dibuat berbeda dari pelabuhan-pelabuhan pada umumnya. Karena objek ini dibuat untuk tujuan wisata yang di rancang menarik perhatian pengunjung dalam maupun luar daerah.

Dengan Tema *arsitektur kontemporer* maka Pelabuhan ini nantinya dibuat dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada dan dibuat dengan semenarik mungkin sehingga bisa menarik wisatawan. Dengan pertimbangan hal itu maka disimpulkan bahwa penerapan tema *Arsitektur Kontemporer* merupakan tema yang tepat untuk objek rancangan ini.

b) Kajian Tema Perancangan

Pemahaman mengenai Arsitektur Kontemporer

Arsitektur ini berkembang sekitar awal 1920-an yang dimotori oleh sekumpulan arsitek Bauhaus School of Design, Jerman yang merupakan respon terhadap kemajuan teknologi dan berubahnya keadaan sosial masyarakat akibat perang dunia. Gaya kontemporer juga sering diterjemahkan sebagai istilah arsitektur modern (Illustrated Dictionary of Architecture, Ernest Burden).

Istilah kontemporer sama artinya dengan modern yang kekinian, tapi dalam desain kerap dibedakan. Kontemporer menandai sebuah desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai dan menampilkan gaya yang lebih baru.

Prinsip Dasar Arsitektur Kontemporer

Pada setiap jaman, arsitektur akan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan waktu. Pada umumnya, meski perkembangan arsitektur terasa laju, namun tetap mematuhi beberapa prinsip dasar yang ada. Beberapa prinsip dasar arsitektur kontemporer adalah sebagai berikut :

1. Bangunan yang kokoh
2. Konsep ruang terkesan terbuka
3. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar
4. Memiliki fasad yang tembus pandang
5. Kenyamanan yang hakiki
6. Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur

4. **Analisis Perancangan**

a) Analisis Program Dasar Fungsional

Pelaku kegiatan yang terlibat pada aktivitas di Pelabuhan Wisata dan Rekreasi ini terbagi atas :

- » Pengguna adalah semua pihak yang memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada objek perancangan. Berdasarkan lama kunjungannya.
- » Pengelola adalah semua pihak yang berperan dalam operasional bangunan.

b) Analisa Kebutuhan Luas Lantai

Room	Unit	Area	Volume
Living Room	1	100	300
Dining Room	1	100	300
Kitchen	1	100	300
Bed Room	1	100	300
Bathroom	1	100	300
Corridor	1	100	300
Staircase	1	100	300
Garage	1	100	300
Pool	1	100	300
Plot Area	1	100	300
Site Area	1	100	300

Tabel 1 Besaran Ruang

c) Pola Hubungan Ruang



d) Analisis Tapak

Besaran dan Batas Site

- Luas Site : 45.407 / 4,5 Ha
- Luas Sempadan Pantai : 4.674 m²
- Luas sempadan bangunan : 4.536,82 m²
- Luas site efektif : **37.197 m²**

Dari luas site 4,6 ha, maka :

- BCR = 40% x 4,6 ha
= 18.162 / 1,8 ha
- FAR = 200% x 1,8 ha
= 36.324 m²

Dengan ukuran site 3,4ha, didapat kapasitas site **36.324 m²**. Kebutuhan ruang berdasarkan perhitungan adalah **17.997,3**. Maka, tersisa 18.326,7 m² lagi sebagai pengembangan selanjutnya.

Data Tapak

- » Site berada pada daerah yang mempunyai view yang cukup baik.
- » View yang menonjol terdapat pada arah utara karena merupakan daerah laut dan pemandangan sunset pada sore hari.
- » Terdapat tugu ‘bobocah’ dibagian timur site.
- » Pada bagian timur site terdapat kawasan kuliner malalayang.

Tanggapan rancangan

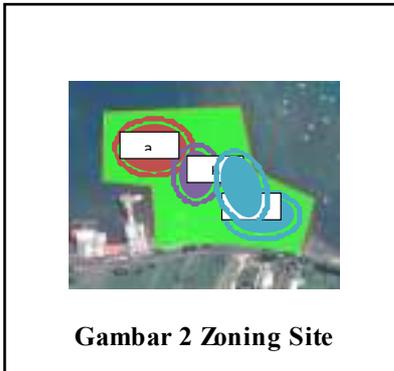
- » Massa utama akan diletakkan di tengah dengan view menghadap ke laut
- » Karena fisibilitas objek rancangan merupakan penunjang situs pariwisata kota, maka bangunan massa pendukung didesain hingga tidak mengganggu view ke bangunan.
- » Daerah atau tempat yang dianggap kurang maksimal dijadikan sebagai penempatan massa pendukung.

IV. KONSEP-KONSEP HASIL RANCANGAN

a. Konsep Perancangan

1. Konsep zoning (perletakan massa)

Analisa zoning didasarkan pada hasil analisis sebelumnya yang disesuaikan dengan sejumlah data yang ada dilapangan, yaitu analisa tapak dan analisa sirkulasi.



Gambar 2 Zoning Site

Keterangan:

a. Zona Publik: Café, Pusat perbelanjaan, Restoran, area rekreasi.

b. Zona Privat: Ruang pegawai dan karyawan

c. Zona Semi publik: Terminal keberangkatan, terminal kedatangan penumpang.

Berikut adalah penjelasan perletakan zona dalam zite:

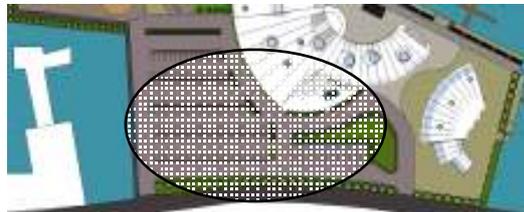
- Zona Publik: Merupakan daerah entrance, dimana dapat dimasuki oleh masyarakat umum yang ingin menikmati sarana rekreasi maupun mereka yang hanya ingin sekedar melihat-lihat. Zona ini diletakkan dekat dengan pinggir pantai agar masyarakat yang berkunjung bisa menikmati sarana rekreasi dengan

menikmati keindahan pantai Manado serta melihat matahari terbenam.

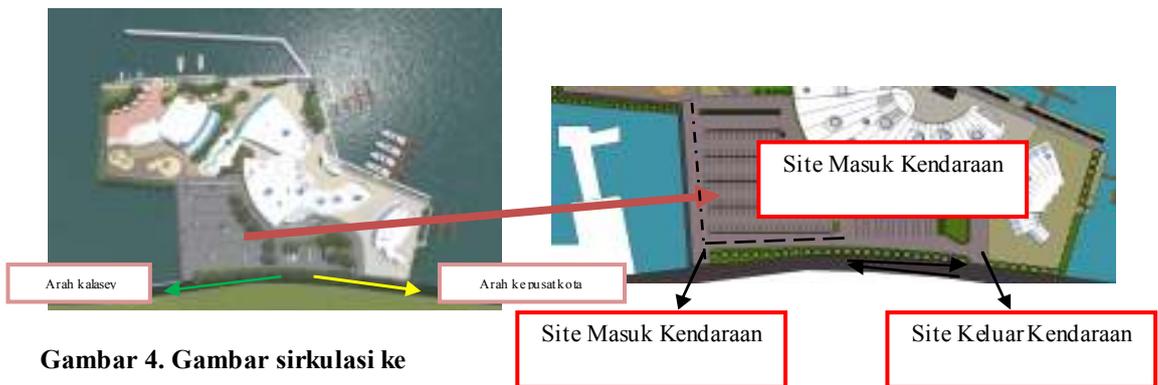
- Zona Semi publik: Merupakan area yang menjadi tempat kegiatan utama objek tersebut, dimana pada area ini terdapat ruang tunggu keberangkatan dan kedatangan penumpang wisata. Serta untuk dermaga diletakkan pada area ini.
- Zona Prifat: Merupakan area prifat dimana diletakkan dibagian tengah untuk menghindari kebisingan yang terjadi pada area public maupun semi public. Pada area ini membutuhkan ketenangan karena terdapat ruang karyawan dan pemimpin, juga terdapat ruang rapat yang membutuhkan tingkat kebisingan yang rendah.

2. Konsep perletakan parker, entrance dan sirkulasi pada tapak

Untuk parkir diletakkan dibagian depan site agar lebih memudahkan pengunjung memarkir kendaraan. Untuk bagian site dipinggir pantai dimaksimalkan untuk pembangunan objek Pelabuhan.



Gambar 3. Perletakan Parkir



Gambar 4. Gambar sirkulasi ke dalam site

Sirkulasi pejalan kaki ditetapkan pada dua bagian. Yang pertama diletakkan dibagian barat site agar pengunjung lebih muda menjangkau area rekreasi. Sdggkan dibagian timur site untuk pejalan kaki dengan tujuan ke Pelabuhan Wisata.

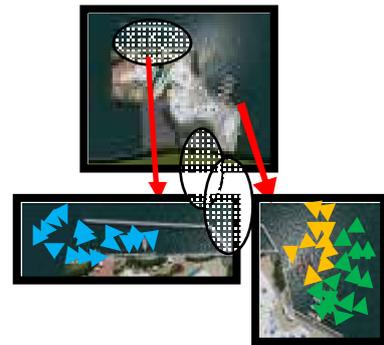


Gambar 5 Sirkulasi Pejalan Kaki

3. Pola sirkulasi kapal

Untuk pola sirkulasi kapal dibuat terpisah antara dermaga kapal untuk penyeberangan wisata dan dermaga untuk kapal rekreasi.

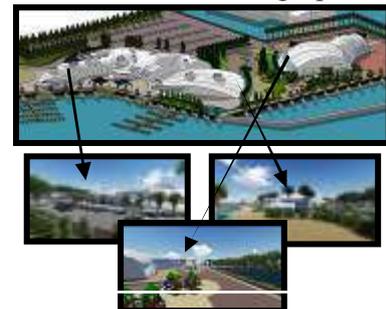
Pada dermaga kapal untuk penyeberangan wisata dibuat terpisah antara kapal kedatangan dan kapal keberangkatan agar pola sirkulasinya bisa lebih teratur. Dan mencegah terjadinya penumpukan kapal-kapal yang berada disatu titik saja



Gambar 6. Sirkulasi kapal penyeberangan wisata dan kapal

4. Ruang Luar

Pada bagian luar bangunan terdapat taman bermain bagi anak-anak. Serta di lengkapi dengan taman untuk menambah keindahan luar bangunan. Karena sesuai dengan tema arsitektur kontemporer bangunan dibuat menyatu dengan alam.



Gambar 7. Gambar konsep ruang luar

5. Konsep fasade bangunan

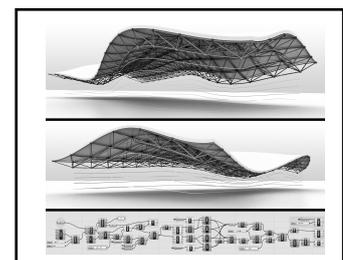
- Perpaduan material
 - Solid → beton ekspos dan panel aluminiumkomposit
 - Transparan → kaca *tempered laminated* dengan mempertimbangkan aspek estetika padabangunan
- *Skylight* pada bangunan fasilitas utama dan fasilitas penunjang
- Menggunakan material yang tidak bersifat memantulkan (refleksi) seperti koefisien refleksi dan tingkat warna pada langit – langit dinding dan lantai sebagai berikut :
- Menggunakan material yang tidak memantulkan suara (menimbulkan kebisingan) lebih dari 25 DB



Gambar 8. Gambar atap sky light

6. Konsep Struktur dan Konstruksi Bangunan

- Pondasi menggunakan gabungan pondasi batu kali dengan pondasi telapak.
- Aplikasi struktur space frame (rangka ruang) dan struktur rangka kaku yang menyesuaikan dengan bentukan massa, kolom – kolom struktur modular.
 - Fasade/selubung menggunakan struktur cladding dengan konstruksi *hypersurface*
 - Pada bagian atap menggunakan struktur space frame.



Gambar 9. Gambar struktur space frame

b. Hasil Rancangan



Gambar 10. Hasil – Hasil Perancangan
Sumber : Penulis, 2014

V. PENUTUP

Pelabuhan Wisata dan Rekreasi di Manado ini merupakan sarana antarmoda pelayaran dengan tujuan wisata seperti Bunaken, Siladen, dan Manado Tua. Selain menyediakan sarana pelayaran, Pelabuhan ini juga menyediakan sarana pendukung lain untuk berekreasi seperti *diving*, *banana boat* dan *jet ski*.

Objek ini dirancang berdasarkan kajian tematik Arsitektur Kontemporer. Konsep perancangan yang dimaksud ialah bangunan dirancang menyesuaikan dengan paradigma perkembangan arsitektur (selalu bermetamorfosis / transformasi). Bentuk yang didapat bukan bentuk-bentuk tertentu saja, tetapi bentuk bebas dengan memanfaatkan kemajuan di era teknologi melalui struktur dan konstruksi menggunakan struktur yang dekonstruktif. Memakai bahan-bahan pre-fabrikasi dan bahan-bahan baru, seperti kaca baja aluminium. Memunculkan bentuk-bentuk baru dari arsitektur yang analog dengan musim, maksudnya adalah bentuk yang tidak bisa diduga sebelumnya, dinamis sebagai konsekuensi dari perubahan.

Walaupun demikian masih terdapat beberapa kekurangan yang ada pada desain Pelabuhan ini yang perlu disempurnakan. Dalam proses desain objek ini mengalami beberapa kendala. Pada awalnya terdapat kesulitan memulai objek desain, untuk mengatasinya maka perlu adanya kaji literatur dan kajian tematik sebagai patokan awal dalam mendesain, ini sangat membantu dalam keputusan pembuatan block plan atau bentuk awal masa.

Penulis telah mengupayakan sebisa mungkin yang dapat dilakukan, dan hasil perancangan ini masih dapat dikembangkan lebih jauh untuk mendapatkan hasil akhir yang lebih baik. Untuk itu penulis dengan terbuka menerima kritik, saran dan masukannya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

- Antoniadis, Anthony C. 1990. *Poetics Of Architecture*. Van Nostrand Reinhold; New York.
- Broadbent, G. 1980. *Sign, Symbol, and Architecture*, John Wiley & Sons; New York.
- Ernest, Neufert. 2002. - Data arsitek Jilid 1 edisi 33. Jakarta: Erlangga
- Data arsitek Jilid 2 edisi 33. Jakarta: Erlangga
- Ikhwanuddin, 2005. *Menggali Pemikiran Postmoderisme dalam Arsitektur*. Gajah Mada University Press; Yogyakarta.
- Indriyanto, “Mengkaji Sejarah Asia Tenggara”, dalam **Suara Merdeka**, Selasa 6 Maret 1990.
- Jencks, C. 1997. *Theori and Manifestoes*. Academi Edition; New York.
- Jencks, C. 2002. *The New Paradigm in Architecture*. Yale University Press New Haven and London.
- Dirjen Perhubungan Laut Direktorat Pelabuhan dan pengerukan, “*Masalah tolok ukur kepelabuhan*”, **makalah** Loka Karya Keuangan Pelabuhan di Surabaya, Februari 1982, Jakarta
- Edy Sedyawati, **et al.**, **Tuban: Kota Pelabuhan di Jalan Sutera** (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1992)

Sumber lainnya:

BMKG Stasiun Klimatologi Manado. 2012. *Buletin :Analisis Hujan Oktober 2012 Prakiraan Hujan Desember 2012, Januari dan Februari 2013 Provinsi Sulawesi Utara*. BMKG, Manado.

Rencana Tata Ruang Kota (RTRW) Manado 2010 – 2030